

Instalasi Air Bersih Untuk Mendukung Wisata Edukasi Di Desa Wisata Edukasi Subak Teba Majelangu, Kesiman Kertalangu

**Ida Bagus Gde Widiantara¹, I Wayan Temaja², I Gede Artha Negara³, I Nyoman
Wahyu Aris Gunawan⁴, I Putu Gede Yudi Adnyana Putra⁵**

*^{1,2,3,4,5} Program Studi Teknik Pendingin dan Tata Udara, Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri
Bali, Indonesia*

Corresponding Author

Nama Penulis: Ida Bagus Gde Widiantara

E-mail: bagusgdewidiantara@pnb.ac.id

Abstrak

Desa wisata edukasi Subak Teba Majelangu, Kesiman Kertalangu merupakan salah satu desa wisata yang berada di seputaran Kota Denpasar mempunyai fasilitas pembelajaran bertani bagi pengunjung desa wisata ini . Ketika para pengunjung ini, kebanyakan generasi muda, belajar bertani tentunya mereka tidak lepas dari lumpur. Lumpur ini tentunya harus dibersihkan setelah mereka belajar karena mereka akan belajar hal lain dari bertani seperti memberi makan kambing, bebek dan juga ayam. Untuk membersihkan bekas lumpur ini dibutuhkan sebuah instalasi air bersih yang memadai agar dalam proses membersihkannya dapat sempurna. Untuk hal tersebut perlu adanya sebuah instalasi air bersih memenuhi kebutuhan ini. Instalasi air bersih yang baik harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu sumber air yang aman, sistem pengolahan air yang efektif, dan distribusi air yang memadai. Selain itu, pengelola harus memastikan bahwa air bersih yang disediakan memenuhi standar kesehatan dan kebersihan yang ditetapkan. Hal lain yang dapat diperoleh dalam penyediaan instalasi bersih ini adalah meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung, pengetahuan baru tentang lingkungan sekitar serta meningkatkan kesehatan masyarakat. Kegiatan wisata edukasi yang nyaman akan memperkuat keberlanjutan objek wisata edukasi serta memberikan manfaat yang signifikan bagi pengunjung dan masyarakat sekitar

Kata kunci – Desa Wisata, Instalasi Air Bersih, Subak Teba Majelangu

Abstract

The educational tourism village Subak Teba Majelangu, Kesiman Kertalangu is one of the tourist villages located around Denpasar City which has farming learning facilities for visitors to this tourist village. When these visitors, mostly the younger generation, learn to farm, of course they can't escape the mud. Of course, this mud must be cleaned after they learn because they will learn other things from farming such as feeding goats, ducks and chickens. To clean this mud residue, an adequate clean water installation is needed so that the cleaning process can be complete. For this, it is necessary to have a clean water installation to meet this need. A good clean water installation must meet several criteria, namely a safe water source, an effective water treatment system, and adequate water distribution. In addition, managers must ensure that the clean water provided meets established health and hygiene standards. Another thing that can be obtained from providing this clean installation is increasing the quality of visitor experience, new knowledge about the surrounding environment and improving public health. Comfortable educational tourism activities will strengthen the sustainability of educational tourism objects and provide significant benefits for visitors and the surrounding community.

Keywords - The Educational Tourism Village, Water Installation, Subak Teba Majelangu

PENDAHULUAN

Pengembangan suatu kawasan pariwisata berlandaskan kearifan lokal / situasi yang memang ada merupakan sebuah kerja keras dan komitmen dari masyarakat yang akan mengelola serta masyarakat luas dalam mengembangkannya. Denpasar (Dharma et al., 2021) sebagai Ibu Kota Bali menyimpan banyak potensi yang dapat diberdayakan sedemikian rupa seperti hamparan sawah yang ada di Desa Kesiman Kertalangu (Dharma et al., 2021). Dalam pengembangan desa dengan berwawasan budaya maka desa ini mengembangkan sebuah desa wisata yang berlokasi di Subak Teba Majelangu di Desa Kesiman Kertalangu yang masih aktif dalam menghasilkan produk pertanian. Berjarak sekitar 28 Km dari Politeknik Negeri Bali ke arah timur dan menggunakan jalur propinsi yang cukup padat dengan aktifitas pariwisatanya.

Dalam perkembangannya, pengelola desa wisata (Budhi Pamungkas Gautama et al., 2020), (Arida & Pujani, 2017) ini memilih untuk fokus dalam pengembangan wisata edukasi terutama bagi generasi muda khususnya anak- anak TK sampai SD dengan memberikan ruang untuk mereka untuk merasakan bagaimana bermain di sawah dan lumpur, bercocok tanam, mengolah sawah dengan mempergunakan traktor tradisional beserta sapi serta permainan – permainan yang mengembangkan motorik generasi muda tersebut seperti mengejar bebek, mencari cacing, bermain layang – layang, dll.

Dalam permainan di alam khususnya di sawah, lumpur sawah merupakan salah satu tempat bermain yang menyenangkan (Yuni et al., 2023). Di sisi lain, setelah bermain tentunya mereka perlu untuk membersihkan diri. Untuk hal tersebut diperlukan sarana pendukung untuk membersihkan diri. Pada saat ini, sumber air (Purnaini et al., 2022) (Suhardiyanto, 2016) (Sunu et al., 2020) telah tersedia tetapi sarana pendistribusian seperti wastafel, kamar mandi dan shower masih mempergunakan sarana manual dengan pengangkutan atau disalurkan sedemikian rupa. Untuk hal tersebut perlu adanya optimalisasi apalagi dengan akan ditambahnya sarana tersebut. Sejalan dengan Visi dan Misi Politeknik Negeri Bali dalam bidang pengabdian masyarakat yaitu ikut serta mengembangkan sumber daya manusia maka penambahan instalasi air bersih ini akan menunjang kegiatan – kegiatan generasi muda tersebut serta dapat dimanfaatkan sebagai tempat pembelajaran berkelanjutan bagi masyarakat khususnya generasi muda.

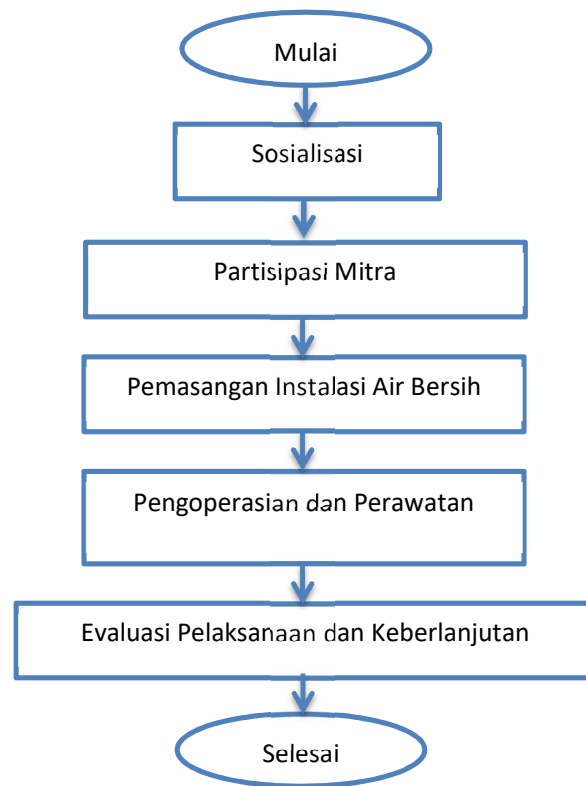


Gambar 1.
Kegiatan di Lokasi

METODE

Adapun metode dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ikut serta memecahkan permasalahan dengan menawarkan solusi – solusi yang konkret dan dalam hal ini adalah sebuah instalasi air bersih untuk membersihkan pengunjung dari kotoran atau lumpur sawah (Negara., 2023). Secara umum metode yang ditawarkan adalah tetap dengan melibatkan mitra, perwakilan desa dalam hal ini BUMDES sebagai pengelola tempat edukasi ini serta masyarakat sekitar

Adapun prosedur kerja dari pengabdian ini akan mengikut langkah – langkah sebagai berikut:



Gambar 2.
Metode dan Tahap Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan ini penyelesaian masalah telah di realisasikan dengan baik sesuai rencana dimana pada tahap ini pengabdian beserta mitra dan mahasiswa secara bersama – sama menyelesaikan tugas dengan membuat sebuah instalasi air bersih lengkap dengan pancuran air diatas kepala dan air keran yang nantinya akan dipergunakan ketika para pengunjung dalam hal ini anak – anak telah menyelesaikan kegiatannya di sawah seperti membajak dengan kerbau, menanam padi dan menyiangi padi. Adapun pelaksanaan kegiatan ini secara langsung dikerjakan dan bersama – sama dengan mitra dan mahasiswa sebagai support. Tahap awal dalam pekerjaan ini adalah mengadakan sosialisasi sekaligus analisa situasi dengan pengurus desa wisata.

Implementasi instalasi air bersih di Desa Wisata Edukasi Subak Teba Majelangu memberikan manfaat yang signifikan bagi desa wisata. Manfaat tersebut antara lain: Meningkatkan kenyamanan pengunjung, khususnya anak-anak. Instalasi air bersih ini dapat digunakan oleh pengunjung untuk membasuh muka dan kepala setelah melakukan kegiatan wisata di sawah. Hal ini dapat membuat pengunjung merasa lebih nyaman (Suamir et al., 2020). Meningkatkan kebersihan dan kesehatan pengunjung. Air bersih dapat digunakan untuk membersihkan diri dari kotoran dan bakteri. Hal ini dapat mencegah penyebaran penyakit. Meningkatkan daya tarik wisata desa. Instalasi air bersih dapat menjadi daya tarik wisata tersendiri bagi wisatawan (Sudirman et al., 2023).



Gambar 3.
Sosialisasi dan analisa situasi dengan mitra



Gambar 4.
Pemasangan instalasi air bersih dengan mitra dan mahasiswa

KESIMPULAN

Dari kegiatan yang telah berlangsung didapat kesimpulan bahwa sebuah instalasi air bersih untuk mendukung wisata edukasi telah terbangun dan siap untuk melayani pengunjung desa wisata ini. Hal lain yang dapat disimpulkan adalah pengembangan sebuah desa wisata sangat tergantung dari pengelola desa wisata itu sendiri termasuk bagaimana mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan desa wisata yang dikelola, sosialisasi tentang keberadaan desa wisata serta keterlibatan masyarakat sekitar dalam hal ini pemahaman tentang desa wisata, pentingnya desa wisata serta bagaimana desa wisata dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutamanya masyarakat sekitar desa wisata tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terciptanya jurnal ini, Bapak Prof. I Dewa Made Cipta Santosa, ST,M,Sc.,Ph.D. selaku Kepala P3M Politeknik Negeri Bali, Bapak Dr. Ir. I Gede Santosa, M.Erg selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Bali, rekan - rekan dosen

di Program Studi Teknik Pendingin dan Tata udara, Para teknisi, PLP dan adik mahasiswa yang telah membantu dalam pengabdian yang telah berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arida, I. N. S., & Pujani, LP. K. (2017). Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desawisata. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(1).
- Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4). <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Dharma, P. N. V., Widjadja, H., & Besila, Q. (2021). Penilaian Kualitas Visual sebagai Dasar Pengembangan Perancangan Lanskap Objek Wisata Desa Budaya Kertalangu, Bali. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 13(1). <https://doi.org/10.29244/jli.v13i1.33323>
- Negara, I. G. A. (2023). Analisis Monitoring Temperatur dan Kelembaban Udara Alami Berbasis Teknologi Mikrokontroler. *Jurnal Inovasi Teknik Dan Edukasi Teknologi*, 3(1), 32–39. <https://doi.org/10.17977/um068v3i12023p32-39>
- Purnaini, R., Apriani, I., Kadaria, U., Saziati, O., & Aprillia, R. (2022). Peningkatan Akses Air Bersih Bagi Masyarakat. *Jurnal Pasopati*, 4(1).
- Suamir, I. N., Wirajati, I., Santosa, I., Susila, I. D. M., & Putra, I. T. (2020). Experimental Study on the Prospective Use of PV Panels for Chest Freezer in Hot Climate Regions. *Journal of Physics: Conference Series*, 1569(3). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1569/3/032042>
- Sudirman, S., Arsana, M. E., Suastawa, I. W., Subagia, I. W. A., Putra, I. D. G. A. T., & Susila, I. N. D. (2023). PKM Revitalisasi Sistem Penerangan dan Sistem Suplai Air Bersih Pemukiman Muslim Tunggasari Dauh Peken Tabanan. *Bhakti Persada*, 9(1), 67–74. <https://doi.org/10.31940/bp.v9i1.67-74>
- Suhardiyanto. (2016). Perancangan Sistem Plambing Instalasi Air Bersih Dan Air. *Jurnal Teknik Mesin (JTM)*, 05(3).
- Sunu, P. W., Anakotapary, D. S., Susila, I. D. M., Santosa, I. D. M. C., & Indrayana, I. N. E. (2020). Study of thermal effectiveness in shell and helically coiled tube heat exchanger with addition nanoparticles. *Journal of Physics: Conference Series*, 1569(3). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1569/3/032038>
- Yuni, L. K. H. K., Ardani, N. N., & Bili, M. Y. (2023). Pemberdayaan UMKM Berbasis Potensi Alam dalam Menunjang Pengembangan Desa Wisata Taro Menuju Pariwisata Berkelanjutan Pendahuluan. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 9(1), 16–25.